

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hubungan tanpa komitmen yang dikenal sebagai *friend with benefit* banyak diadopsi oleh generasi muda di Kota Padang. Dinamika hubungan ini terbentuk sebagai konsekuensi dari pengalaman masa lalu yang pernah dialami seseorang, yang menyebabkan seseorang tersebut terlibat hubungan tanpa komitmen ini dimasa kini.

Because motive merujuk pada pengaruh pengalaman masa lalu yang buruk, seperti patah hati, penolakan, dan kekerasan emosional, yang mendorong individu untuk terlibat dalam hubungan *friend with benefit* sebagai bentuk perlindungan diri. Misalnya, informan seperti Tiara, Raya, Baim, Layla dan Yono mengaku terlibat dalam hubungan *friend with benefit* karena ketakutan akan komitmen dan trauma dari hubungan sebelumnya. Mereka merasa lebih nyaman menjalani hubungan tanpa ikatan emosional yang mendalam, yang memberikan mereka kesempatan untuk menjalin hubungan dengan lebih santai tanpa risiko terluka seperti di masa lalu.

Sedangkan *In order to motive* menjelaskan alasan di balik keterlibatan dalam hubungan *friend with benefit*, dimana keinginan memahami dinamika hubungan yang sehat, membangun keterampilan interpersonal dan keinginan memahami karakter pasangan untuk hubungan mendatang. Banyak informan mengekspresikan keinginan untuk menikmati kebersamaan tanpa tekanan komitmen, memungkinkan mereka untuk fokus pada perkembangan pribadi dan karir.

Hubungan *friend with benefit* dapat menjalin keterikatan yang bersifat bebas tanpa komitmen. Oleh karena itu, individu muda yang terlibat dalam hubungan ini tidak hanya tertarik *benefit* yang ditawarkan, tetapi juga terdapat beragam bentuk motif yang mendorong kaum muda terlibat hubungan ini. Dengan demikian, hubungan ini diharapkan dapat berlangsung secara alami tanpa adanya tekanan emosional atau keterikatan yang mengikat.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas pada penelitian ini, maka terdapat saran yang akan peneliti kemukakan. Untuk penelitian selanjutnya mengenai topik hubungan *friends with benefits*, perlu dipertimbangkan untuk mengakomodasi pengalaman orang-orang yang secara sengaja terlibat dalam hubungan ini, atau yang sejak awal berniat menjalani jenis hubungan ini. Pemilihan informan yang spesifik, seperti individu yang secara terbuka mencari pasangan untuk menjalani hubungan *friends with benefits*, juga patut dipertimbangkan agar studi mengenai topik ini menjadi lebih beragam dan komprehensif.

Hubungan semacam ini bisa memberikan ruang bagi individu untuk mengeksplorasi seksualitas mereka secara aman dan konsensual tanpa tekanan untuk memasuki komitmen jangka panjang. Hubungan ini juga bisa menjadi cara bagi individu untuk membangun kedekatan emosional dengan orang lain tanpa batasan yang sering kali ada dalam hubungan romantis tradisional.

Namun demikian, isu etika dalam proses pengumpulan data tetap perlu diperhatikan, terutama terkait dengan pihak-pihak yang secara terbuka mencari pasangan untuk menjalani hubungan *friends with benefits*. Mengingat bahwa

banyak dari mereka hanya terbuka di media sosial melalui anonimitas, sensitivitas dalam mengelola data dan menjaga kerahasiaan identitas partisipan adalah hal yang krusial.

